

---

## PENGARUH TERAPI AKUPRESURE TITIK PERICARDIUM 6 DAN REBUSAN AIR JAHE TERHADAP KEJADIAN MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DI WILAYAH PUSKESMAS PANCORAN JAKARTA SELATAN TAHUN 2025

Oleh

Diah Ayu Rianawati<sup>1</sup>, Ratna Wulandari<sup>2</sup>, Fanni Hanifa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indonesia Maju

E-mail: <sup>1</sup>[diah.ayu.rianawati@gmail.com](mailto:diah.ayu.rianawati@gmail.com), <sup>2</sup>[ratnawulandariemail@gmail.com](mailto:ratnawulandariemail@gmail.com),

<sup>3</sup>[fannihanifa070392@gmail.com](mailto:fannihanifa070392@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 09-05-2025

Revised: 15-05-2025

Accepted: 12-06-2025

### Keywords:

Mual Muntah, Akupresure  
Titik Pericardium 6, Air  
RebusanJahe, Terapi  
Komplementer

**Abstract:** Salah satu contoh penggunaan terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan yaitu penggunaan tehnik akupresure dan air rebusan jahe untuk mengurangi mual dan muntah pada kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan dan untuk mengetahui pengaruh terapi Akupresure titik Pericardium 6 dan rebusan air jahe terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di puskesmas pancoran tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pancoran pada Februari s/d Maret Tahun 2025. Sasarannya adalah 2 orang ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah. Responden ke-1 diberikan intervensi akupresure titik pericardium 6 dan responden ke-2 dengan Rebusan Air Jahe. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Intervensi dilakukan selama 14 hari. Sebelum dilakukan intervensi skor kuesioner PUQE pada responden ke-1 yaitu sebesar 13 dan responden ke-2 sebesar 14 yaitu mual dan muntah berat. Setelah 14 hari skor yang didapat pada ke-2 responden sama2 berada pada angka 8 yaitu mual dan muntah ringan. Penurunan skor tingkat mual muntah ibu hamil pada responden 1 sebesar 5 poin dan Responden 2 sebesar 6 poin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Pancoran tahun 2025 menunjukkan penurunan. Skor nilai kuesioner PUQE responden 1 sebelum dilakukan terapi akupresure yaitu 13 sedangkan skor nilai responden ke-2 yaitu 14. Setelah dilakukan terapi selama 14 hari didapatkan hasil skor nilai PUQE kedua responden sama-sama berada pada angka 8.

## PENDAHULUAN

Pada kehamilan banyak terjadi perubahan, baik perubahan fisiologis maupun psikologis. Salah satu perubahan fisiologis merupakan ketidaknyamanan yang terjadi pada awal kehamilan yang terjadi pada sistem pencernaan yaitu mual dan muntah. Gejala yang mengganggu ini sering disebut emesis gravidarum. Muntah terjadi ketika pusat muntah di medula atau zona pemicu kemoreseptor yang terletak di dinding lateral ventrikel keempat terstimulasi. Meskipun demikian, etiologi muntah belum terbukti. Namun menurut perkiraan, kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya kadar hCG sirkulasi. Gejala muntah akan semakin parah pada kehamilan mola atau hamil kembar. Kebanyakan perempuan yang mengalami gejala mual dan muntah akan hilang antara minggu ke-16 dan minggu ke-22 kehamilan, sebagian kecil wanita (0,3%-2%) akan mengalami kondisi yang lebih serius yang disebut hyperemesis gravidarum yang memerlukan perujukan medis dengan segera (Pebrianthy et al., 2020).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 angka kejadian hyperemesis gravidarum sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%) pada umumnya di usia kehamilan 8 minggu. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%). Untuk Negara ASEAN sendiri khususnya Vietnam dan Thailand sekitar 32.148 ibu hamil. Sedangkan menurut Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kejadian hyperemesis gravidarum di Indonesia selama 2018 sebanyak 1.864 (5,31%) dari 21.581 ibu hamil dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan (Ismi et al., n.d.). Berdasarkan data dari bulan Juni s/d Agustus 2023 terdapat 257 orang ibu hamil trimester 1 yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kecamatan Pancoran. Sebanyak 82% nya mengeluhkan mengalami mual muntah selama awal kehamilannya tersebut.

Mual muntah adalah gejala yang normal dalam kehamilan. Namun, apabila berlebihan sehingga mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk yang disebut hiperemesis gravidarum. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual muntah pada masa kehamilan bisa dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Terapi secara farmakologis antara lain dengan pemberian Vitamin B6, B Kompleks, dan B12 (Somoyani, 2020). Perkembangan pengobatan dengan intervensi non farmakologi pada masa sekarang ini lebih mengarah ke terapi alternative dan komplementer yang kebanyakan digunakan karena minimnya efek samping yang dapat ditimbulkan, melalui investigasi ilmiah secara ketat serta memiliki manfaat memaksimalkan derajat kesehatan. Secara umum, terapi komplementer dan alternatif tidaklah menggantikan pengobatan konvensional melainkan berfungsi sebagai pengganti pada beberapa situasi serta sebagai tambahan terapi pada pasien lainnya, sementara untuk pasien yang dianggap tidak sesuai maka terapi komplementer ini tidak digunakan (Supardi et al., 2022).

Prevalensi penggunaan asuhan komplementer dalam kehamilan meningkat secara global. Sebanyak 23 negara memanfaatkan asuhan komplementer dimana negara dengan warga yang memilih asuhan komplementer tertinggi adalah Rusia (69%), Polandia (49.8%) dan Australia (43.8%). Di Indianapolis, Amerika Serikat sebanyak 13% wanita menggunakan herbal untuk menangani permasalahan kehamilan. Sedangkan di Inggris ditemukan sebanyak 35% menggunakan teknik asuhan komplementer, 5,1% menggunakan suplemen

makanan, dan 5.4% menggunakan obat herbal. Tidak hanya di negara maju, negara berkembang juga menggunakan asuhan komplementer. Sebanyak 12% wanita di Kenya dan 52,4% wanita di Malaysia menggunakan asuhan komplementer selama kehamilan (Barnes dalam (Lubis et al., 2023)

Di Indonesia terapi komplementer secara umum telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer. Pengaturan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer memiliki tujuan untuk menjamin terselenggaranya Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer yang aman, bermutu, dan efektif serta memberikan acuan dalam penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan dan terlaksananya pembinaan dan pengawasan secara berjenjang.

Pelayanan Kebidanan yang berkualitas adalah pelayanan yang selalu diberikan berdasarkan perkembangan ilmu terbaru (evidence base). Perkembangan keilmuan Bidan yakni mendukung penggunaan pengobatan alternatif komplementer, karena secara filosofis terapi komplementer memberikan alternatif yang aman untuk intervensi medis serta mendukung otonomi wanita, serta menggabungkan pengobatan alternative komplementer dapat meningkatkan otonomi professional Bidan. Pemanfaatan Pelayanan kesehatan terapi komplementer berasal dari budaya tradisional dan sudah mendunia (Supardi et al., 2022). Saat ini, asuhan komplementer merupakan asuhan yang paling banyak dicari oleh wanita khususnya ibu hamil. Selama masa kehamilan, ibu akan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis. Hal ini menyebabkan timbulnya ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang dirasakan setiap individu berbeda sehingga upaya untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut pun berbeda-beda (Lubis et al., 2023).

Salah satu contoh penggunaan terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan yaitu penggunaan tehnik akupresure untuk mengurangi mual dan muntah pada kehamilan. Pengobatan dengan metode akupresur ini merupakan metode yang aman untuk ibu hamil dan janinnya. Teknik akupresur ini merupakan pengembangan dari terapi pijat, dan berkaitan erat dengan perkembangan akupunktur, karena teknik akupresur berasal dari akupunktur. Terapi akupresur dilakukan dengan menggunakan jari untuk menggantikan jarum, namun tetap dilakukan pada titik yang sama dalam terapi akupunktur (Permata Sari & Hindratni, 2022). Selain itu terapi komplementer lain yang dapat digunakan untuk mengurangi mual dan muntah adalah dengan minuman jahe. Menurut Sasmito (2017) jahe aman dikonsumsi karena tidak memiliki ketoksitas akut pada dosis yang biasa dikonsumsi untuk makanan ataupun obat. Jahe mempunyai banyak keunggulan khususnya bagi ibu hamil yang mengalami mual muntah (Susanti & Taqiyah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu yang terjadi. Studi kasus di batasi oleh tempat dan waktu serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu (Riyanti, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan pada ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah. Pada penelitian

ini sampel sebanyak 2 orang dimana sampel ke-1 menggunakan intervensi pemberian akupresure titik pericardium 6 dan sampel ke-2 dengan Rebusan Air Jahe. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbandingan Hasil Asuhan Berdasarkan Kuesioner Puqe

Responden	Skor Hasil Test PUQE		
	20/02/2025	26/02/2025	05/03/2025
1	13	10	8
2	14	11	8

Pada kunjungan pertama tanggal 20 Februari 2025 sebelum dilakukan intervensi didapatkan skor penilaian kuesioner PUQE pada responden ke-1 yaitu sebesar 13 sedangkan pada responden ke-2 sebesar 14. Tingkat mual dan muntah menurut kuesioner PUQE berada pada mual dan muntah berat. Pada kunjungan ke-2 yaitu tanggal 26 februari 2025, dilakukan kembali observasi dan penilaian menggunakan kuesioner PUQE. Berdasarkan hasil observasi kedua responden mengatakan mual muntahnya mulai berkurang namun masih terasa dan cukup mengganggu. Berdasarkan hasil penilaian kuesioner PUQE didapatkan skor pada responden ke-1 yaitu sebesar 10 dan pada responden ke-2 yaitu sebesar 11. Berdasarkan kuesioner PUQE mual muntah yang dirasakannya berada pada tingkatan mual dan muntah ringan.

Setelah 14 hari dilakukan intervensi yaitu pada tanggal 05 februari 2025 kedua responden dilakukan observasi dan penilaian kuesioner PUQE kembali. Skor yang didapat pada ke-2 responden sama2 berada pada angka 8. Berdasarkan tingkatannya masih tergolong dalam mual dan muntah ringan namun skor penilaiannya berkurang. Berdasarkan hasil obeservasi responden ke-2 yang diberikan air rebusan jahe mengatakan mual dan muntah yang dirasakannya terasa berkurang pada saat setelah minum air rebusan jahe. Namun menurut responden ke-1 efektivitas penurunan mual muntah tidak langsung terasa. Hasil analisis data diketahui bahwa perbedaan rata-rata penurunan skor tingkat mual muntah ibu hamil pada responden 1 sebesar 5 poin dan Responden 2 sebesar 6 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian terapi air rebusan jahe lebih cepat dalam penurunan tingkat mual muntah dibandingkan dengan pemberian terapi akupresure titik pericardium 6.

### Pembahasan

#### Pengaruh terapi akupresure titik pericardium 6 terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah Puskesmas Pancoran.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pada ibu hamil yang mendapatkan intervensi berupa akupresure titik pericardium 6 terjadi penurunan tingkat mual muntah yang mulanya sebelum diberikan terapi akupresure titik pericardium 6 jumlah skor sebesar 13 dengan tingkat mual muntah berat menurut kuesioner PUQE sedangkan sesudah diberikan terapi akupresure titik pericardium 6 selama 14 hari menjadi jumlah skore 8 dengan tingkat mual muntah sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiwi Wardani Tanjung (2020) yang menyatakan bahwa akupresur perikardium 6 berpengaruh terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan nilai p 0,000. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian dari 20 responden rata-rata skor PUQE sebelum intervensi adalah 7,30 dan setelah dilakukan akupresur P6 terjadi penurunan skor

PUQE pada responden yaitu rata-rata 5,45. Menurutnya pencegahan terhadap mual muntah dalam kehamilan dengan cara menganjurkan makan dengan jumlah kecil tetapi lebih sering, anjurkan minum teh hangat dan biskuit, roti kering, selain itu ibu juga diharapkan untuk tidak mengkonsumsi susu secara berlebihan ataupun makanan yang mengandung lemak, karena akan meningkatkan rangasangan muntah. Selain itu penanganan dengan memberikan pijatan akupresur pada titik P6 sangat efektif, ibu hanya perlu menekan bagian 3 jari dibawah pergelangan tangan, dengan cara ibu dianjurkan untuk duduk, atau berbaring dengan posisi senyaman mungkin, ibu dapat mengulang kembali jika ibu merasa nyaman dan rileks. (Tanjung, Wari, & Antoni, 2020)

Menurut penelitian Adelia Fera Septa (2021) penerapan akupresur selama 9 hari pada ibu hamil trimester I kejadian mual dan muntah mengalami penurunan. Hasil penerapan ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan tentang akupresur terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil. Akupresur akan lebih optimal apabila dilakukan secara teratur dengan benar, konsistensi subyek dalam melakukan akupresur. Akupresur dapat dilakukan pada saat ibu menonton TV, berbaring, dan duduk santai, tetapi akan lebih optimal ketika terjadi mual dan muntah. Mual dan muntah dapat dikurangi dengan cara melakukan terapi akupresur pada titik PC 6. Pada tingkatan lokal stimulus nosireseptif akan berubah menjadi impuls nosiseptif dengan melibatkan beberapa substansi lokal yang memang dikeluarkan apabila terdapat kerusakan jaringan. Pada tingkatan general, stimulasi pada titik perikardium 6 (PC 6) dapat mengaktifkan sistem modulasi pada sistem opioid, sistem non opioid dan inhibisi pada syaraf simpatik yang diharapkan akan terjadi penurunan frekuensi mual. Terjadinya reaksi inflamasi lokal mampu merangsang nitric oxide dalam tubuh yang dapat meningkatkan motilitas usus sehingga diharapkan dapat menurunkan insiden mual pada ibu hamil dan frekuensi muntah juga dapat dikurangi karena secara fisiologis muntah dapat terjadi apabila mual tidak dapat ditoleransi, sehingga dengan adanya pemblokkan pada stimulasi mual maka rangsang mual tidak akan diteruskan menjadi respon muntah. (Septa, Sari HS, & Dewi, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 dapat ditangani dengan cara non farmakologi seperti terapi akupresure titik pericardium 6 tanpa harus melakukan penanganan secara farmakologi atau mengonsumsi obat. Hal ini dikarenakan akupresure titik pericardium 6 diyakini mampu meningkatkan pelepasan beta-endorphin di hipofise dan ACTH sepanjang Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ) yang menghambat pusat muntah. Menurut pengobatan tradisional China titik ini terhubung dengan internal pathways yang mengalirkan energi melalui tubuh, sehingga stimulasi pada titik ini mampu meningkatkan kesehatan seseorang dengan cara memperlancar aliran energy chi. Menurut analisis peneliti, akupresur pada titik pericardium dapat menghasilkan evaluasi yang baik pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah dengan kategori mual dan muntah ringan dan sedang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana sebelum diberikan terapi akupresure titik pericardium 6 tingkat mual dan muntah responden telah diukur kemudian didapatkan hasil responden memiliki jumlah skor PUQE sebesar 13 dengan tingkat kecemasan mual muntah berat sedangkan sesudah diberikan terapi akupresure titik pericardium 6 selama 14 hari menjadi jumlah skor PUQE sebesar 8 dengan tingkat mual dan muntah sedang.

### **Pengaruh terapi air rebusan jahe terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah Puskesmas Pancoran.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pada ibu hamil yang mendapatkan intervensi berupa terapi air rebusan jahe terjadi penurunan tingkat mual muntah yang mulanya sebelum diberikan terapi air rebusan jahe jumlah skor 14 dengan tingkat mual muntah berat sedangkan sesudah diberikan terapi air rebusan jahe selama 14 hari menjadi jumlah skor 8 dengan tingkat mual muntah sedang menurut kuesioner PUQE. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Mariyah (2021) yang menyatakan bahwa intensitas muntah dan mual sebelum pemberian air rebusan jahe bahwa hampir seluruhnya tingkat mual dan muntah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 25 orang (78.1%). Intensitas muntah dan mual setelah pemberian air rebusan jahe dalam kategori ringan terdapat 29 orang (90,6%). Serta terdapat perbedaan tingkat mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum sebelum dan sesudah di berikan rebusan jahe dengan nilai  $p < 0,000 > (0,05)$ . Frekuensi pengurangan tingkat mual dan muntah yang telah diteliti kepada 32 orang ibu hamil, menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil akan mengalami penurunan tingkat mual dan muntah pada perlakuan ke 3 setelah pemberian minuman jahe. Pemberian air jahe pada ibu hamil dengan dosis yang tepat dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. (Mariyah, Hernawati, & Liawati, 2022)

Menurut penelitian Evy Tri Susanti (2021) berdasarkan hasil review jurnal penelitian yang telah diteliti dengan adanya perbedaan population, intervention, comparison, dan outcome dapat disimpulkan bahwa dari ketiga jurnal populasi dan intervensi yang berbeda tetapi hasil dari ketiga jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa minuman jahe hangat efektif mendukung dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil dengan emesis gravidarum, efektif diberikan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum umur 20-35 tahun dengan usia kehamilan dalam rentang 8-12 minggu yang berpendidikan rendah dan tidak bekerja. Asumsi dari ketiga jurnal yang diteliti dapat dilihat bahwa frekuensi mual muntah pada ibu hamil setelah diberikan minuman jahe dapat berkurang. Hal ini diperkuat oleh teori yang disampaikan Hasanah (2014) yang menyampaikan bahwa jahe dapat mengurangi frekuensi mual muntah karena jahe memiliki kandungan minyak atsiri (zingiberene, zingiberol, bisabolene) dan gingerol yang dapat memblokir serotin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung (Susanti & Taqiyah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa mual dan muntah yang dialami ibu hamil trimester 1 dapat ditangani dengan cara non farmakologis seperti terapi air rebusan jahe yang dapat dijadikan sebagai penanganan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1. Pemberian terapi air rebusan jahe ini terbukti dapat berpengaruh pada penurunan skor mual muntah pada ibu hamil dikarenakan efek dari kandungan kimia di dalam jahe yang dapat mengatasi mual muntah diantaranya yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan menghasilkan aroma sehingga memblokir reflek muntah. Oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Efek antiemetik juga ditimbulkan oleh komponen diterpentinoid yaitu gingerol, shaogaol, galanolactone (Putri, dkk., 2016).

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana sebelum diberikan terapi air rebusan jahe tingkat kecemasan responden telah diukur dan didapatkan hasil skor sebesar 14 dengan

tingkat mual dan muntah berat sedangkan sesudah diberikan terapi air rebusan jahe selama 14 hari menjadi jumlah skor 8 dengan tingkat mual muntah sedang menurut kuesioner PUQE.

### KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa tingkat mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Pancoran tahun 2025 menunjukkan penurunan setelah diberikan terapi akupresure dan air rebusan jahe. Sebelum diberikan terapi, ke-2 responden mengalami mual dan muntah dengan intensitas berat, sedangkan setelah terapi intensitasnya menurun menjadi ringan. Skor nilai kuesioner PUQE responden 1 sebelum dilakukan terapi akupresure yaitu 13 sedangkan skor nilai responden ke-2 yaitu 14. Setelah dilakukan terapi selama 14 hari didapatkan hasil yaitu skor nilai PUQE kedua responden sama-sama berada pada angka 8.
- b. Terapi akupresure dan air rebusan jahe terbukti efektif dalam mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1. Efektivitas ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian terapi, baik secara subjektif yaitu pengakuan responden maupun objektif yaitu pengukuran frekuensi mual dan muntah. Namun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa perbedaan rata-rata penurunan skor tingkat mual muntah ibu hamil pada Responden 1 sebesar 5 poin dan Responden 2 sebesar 6 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian terapi air rebusan jahe lebih cepat dalam penurunan tingkat mual muntah dibandingkan dengan pemberian terapi akupresure titik pericardium 6.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresure dan air rebusan jahe. Hal ini menunjukkan bahwa kedua terapi tersebut memberikan dampak positif dalam mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Pancoran tahun 2025

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhiryanti, E., & Nisa, H. (2020). Mengenal Terapi Komplementer Dalam. Jakarta: Trans Info Media.
- [2] Andarwulan, S. (2021). erapi Komplementer Kebidanan. Guepedia.
- [3] Atiqoh, R. (2020). Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan). One Peach Media.
- [4] DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA. (2016). JAHE (Zingiber Officinale Roscoe). Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- [5] Hayati, F. (2021). Persepsi Ibu Hamil tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 289-293.
- [6] K, L., Ramadhanti, Rizki, F., & Fajrin. (2023). Pelayanan Komplementer Kebidanan. Kaizen Media Publishing.
- [7] Mariyah, S., Hernawati, E., & Liawati. (2022). Perbedaan Tingkat Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Hiperemesis Gravidarum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Rebusan Jahe Di linik Sehat Medika Tahun 2021. Jurnal Kesehatan Rajawali, 12-15.
- [8] Mulyani, Y., Ariani, A., & Tenia. (2023). PENERAPAN PEMBERIAN AKUPRESUR Pc 6 DAN MINUMAN JAHE. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 216-223.

- [9] Munir, R., & Yusnia, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respasi*, 326–336.
- [10] Permata Sari, S. I., & Hindratni, F. (2022). EMESIS GRAVIDARUM DENGAN AKUPRESUR. Pekanbaru: Taman Karya.
- [11] Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu kebidanan sarwono prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [12] Purba, A. S. (2021). IMPLEMENTASI PELAYANAN KOMPLEMENTER DALAM ASUHAN KEHAMILAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol. 2, Issue 2.
- [13] Septa, A. F., Sari HS, S. A., & Dewi, N. R. (2021). PENERAPAN AKUPRESUR PADA IBU HAMIL TRIMESTER I UTUK MENGATASI MUAL DAN MUNTAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS METRO. *Jurnal Cendikia Muda*, 485-492.
- [14] Sulistyaningsih, T., Harjunowibowo, D., Wulandari, R., Ulfana, A. R., Putri, I. I., Rahmawati, A. W., & Rindiani, F. A. (2023). TANAMAN HERBAL (JAHE, KATUK). Semarang: TAHTA MEDIA GROUP.
- [15] Susanti, E. T., & Taqiyah, B. (2021). LITERATURE REVIEW: PEMBERIAN MINUMAN JAHE HANGAT TERHADAP FREKUENSI MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL EMESIS GRAVIDARUM. *Jurnal Keperawatan*, 24-36.
- [16] Susanti, T. E., & Taqiyah, B. (2021). LITERATURE REVIEW: PEMBERIAN MINUMAN JAHE HANGAT TERHADAP FREKUENSI MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL EMESIS GRAVIDARUM. *Jurnal Keperawatan*, 24-36.
- [17] Tanjung, W. W., Wari, Y., & Antoni, A. (2020). PENGARUH AKUPRESUR PADA TITIK PERIKARDIUM 6 TERHADAP INTENSITAS MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I. *Jurnal Education and development*, 265-270.